

DPRD DKI Jakarta

Coret Usulan Anggaran untuk OK OCE

<https://tirto.id/dprd-dki-jakarta-coret-usulan-anggaran-untuk-ok-oce-cZxU>



Ilustrasi. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan berbincang dengan Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno disela-sela mengikuti rapat paripurna yang dipimpin oleh Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetio Edi Marsudi di DPRD DKI Jakarta, Selasa (7/11/2017). ANTARA FOTO/Aprillio Akbar/nz/17.

Oleh: Damianus Andreas - 17 September 2018

DPRD DKI mencoret usulan anggaran untuk OK OCE senilai Rp3,9 miliar, karena tidak termasuk dalam Rancangan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2018.

tirto.id - Badan Anggaran DPRD DKI Jakarta mencoret usulan anggaran senilai Rp3,9 miliar untuk keperluan sertifikasi pendamping kegiatan OK OCE. Adapun alokasi anggaran tersebut rencananya dimasukkan dalam RAPBD-P (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan) 2018.

Penolakan tersebut disampaikan langsung oleh Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta, Muhammad Taufik, dalam rapat kerja yang berlangsung hari ini (17/9/2018).

Alasan penolakannya sendiri disebutkan karena kegiatan sertifikasi pendamping tidak termasuk dalam Rancangan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2018.

"Masalahnya ada pada proses penganggarannya. Kita mau konsisten ketika di anggaran penetapan nol, rasanya berat kalau sekarang ada program baru," kata Taufik di Gedung DPRD DKI Jakarta pada Senin (17/9/2018).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan Dinas Koperasi dan UMKM, anggaran tersebut diperuntukkan bagi 200 pendamping yang rencananya disertifikasi pada

Oktober 2018. Sedangkan untuk tahun depan, pendamping OK OCE yang bakal disertifikasi bertambah menjadi 1.000 orang.

Keputusan tersebut sempat menimbulkan perdebatan di antara sejumlah anggota DPRD yang hadir. Selain ada yang menilai keperluan itu tak seharusnya dianggarkan, ada juga yang menginginkan agar alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut tetap diadakan.

Anggota DPRD dari Fraksi Demokrat, Nur Afni Sajim, salah satu yang mendukung agar kegiatan sertifikasi pendamping dianggarkan. Menurut Nur Afni, keberlangsungan program OK OCE dapat terganggu apabila tidak ada alokasi kegiatan untuk melakukan sertifikasi bagi pendamping.

Nur Afni sendiri turut mengingatkan bahwa OK OCE merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang harus didukung.

"Terkait sertifikasi ini kan untuk menunjang OK OCE. Kalau mentornya nggak tersertifikasi, OK OCE pada 2019 nggak bisa jalan," ucap Nur Afni.

Sementara itu, Ketua DPD Fraksi Nasdem DKI Jakarta Bestari Barus mengaku kaget apabila anggaran tersebut diperlukan untuk melakukan sertifikasi terhadap sekitar 200 pendamping OK OCE. Padahal sebagaimana diungkapkan dalam rapat, para pendamping itu telah terjun ke lapangan.

"Jadi selama ini pendamping belum tersertifikasi? Seharusnya mereka memiliki sertifikat sebelum mendampingi peserta OK OCE," ungkap Bestari.

Baca juga:

- [Sekretaris DPRD DKI: Anggaran Pokir Tidak Bisa Masuk e-Budgeting](#)
- [Sandiaga Klaim Peminat Program OKE OCE Capai 4.230 Pendaftar](#)

Baca juga artikel terkait [ANGGARAN OK OCE](#) atau tulisan menarik lainnya [Damianus Andreas](#)

(tirto.id - Politik)

Reporter: Damianus Andreas

Penulis: Damianus Andreas

Editor: Yandri Daniel Damaledo

Sandiaga Klaim

Peminat Program OKE OCE Capai 4.230 Pendaftar



Minimarket OK-OCE Mart yang berlokasi di Jalan Cikajang, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

tirto.id/Andrey Gromico.

Oleh: Hendra Friana - 22 Januari 2018

Sudah ada 4.230 warga ibu kota yang mendaftar sebagai peserta program OK OCE.

tirto.id - Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mengklaim jumlah keanggotaan program One Kecamatan One Centre of Entrepreneurship (OK OCE), yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM), sudah mencapai 4.230.

Ia berharap program tersebut efektif menghasilkan pengusaha-pengusaha baru di Jakarta dalam lima tahun mendatang. Sandiaga mengaku tak ingin para warga yang telah mendaftar dan bergabung dalam program tersebut setengah-setengah dan berhenti di tengah jalan.

"4.230 yang sudah masuk di P1 (pendaftaran), berarti yang P2-nya (Pelatihan) ini nanti harus didorong," ungkap Sandi saat ditemui di Balai Kota, Jakarta Pusat, Senin (22/1/2018).

P1 dan P2 yang dimaksud Sandi merupakan dua dari tujuh tahapan dalam program OK OCE yang ia sebut dengan istilah 7 PAS, singkatan dari Pasti Akan Sukses.

"Ada P1 sampai P7. P1-nya adalah pendaftaran, P2 pelatihan, P3 pendampingan, P4 perizinan, P5 pemasaran, P6 pelaporan keuangan dan P7-nya adalah permodalan,"

terangnya.

Sandiaga pernah mengatakan program OK OCE, yang juga menjadi salah satu janji kampanyenya di Pilkada DKI 2017, merupakan cara untuk mencegah laju pengurangan kemiskinan di DKI yang cenderung stagnan.

Menurut Sandiaga, untuk mendorong peningkatan perbaikan taraf hidup warga ibu kota, Pemerintah Provinsi DKI perlu lebih intensif mencetak peluang kerja bagi masyarakat miskin. Salah satu caranya adalah dengan memberdayakan kalangan UMKM melalui program OK OCE.

"Kami akan memberdayakan masyarakat yang sudah membuka lapangan kerja agar bisa ikut serta dalam memberantas kemiskinan," ujar Sandiaga akhir Desember 2017 lalu. "Penanggulangan kemiskinan Jakarta, harus mengedepankan kolaborasi dan partisipasi antara pemerintah, dunia usaha serta masyarakat."

Baca juga artikel terkait [PROGRAM OK OCE](#) atau tulisan menarik lainnya [Hendra Friana](#) (tirto.id - Ekonomi)

Reporter: Hendra Friana

Penulis: Hendra Friana

Editor: Addi M Idhom